

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI MA X KAB. BOGOR

Siti Nuryasita¹, Humaira Anggie Nauli², Tika Noor Prastia³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Email : ¹ sitinuryasita14@gmail.com, ² humaira@uika-bogor.ac.id, ³ tikaprastia9@gmail.com

Abstrak

Perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang dapat menimbulkan dampak negatif yang bersifat jangka panjang pada remaja diantaranya dampak psikologis, dampak sosial dan dampak fisik. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus pada remaja, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dan dapat merusak masa depan remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah diantaranya pengetahuan kesehatan reproduksi dan sumber informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan sumber informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di MA X Kab. Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 115 responden dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah ($p\text{ value}=0,274$) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah ($p\text{ value}=0,096$). Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah.

Kata Kunci : Perilaku Seks Pranikah, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Menurut Widyastuti et al. (2010) remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, namun tidak semua menyadari bahwa pada masa remaja terjadi perubahan yang besar. Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.

World Health Organization (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil survei BKKBN et al. (2018), 8% pria dan 2% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual, diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun (19%), baik pria maupun wanita. Alasan remaja melakukan hubungan

seksual antara lain: 47% saling mencintai, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010-2011) mengungkapkan bahwa dari 1189 remaja melakukan hubungan intim belum menikah (berusia 13- 19 tahun) di Jawa Barat dan ditemukan 7% perempuan di Jawa Barat mengakui pernah mengalami kehamilan (Haryani & Prima, 2016). Kepala BKKBN Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa dari tiga provinsi besar di Indonesia, Jawa Barat memiliki angka pernikahan dini remaja terbanyak (Amartha et al., 2018).

Berdasarkan kajian Lembaga Pratista Indonesia (LPI), banyak remaja Bogor yang pertama kali melakukan hubungan seksual di rentang usia 13 hingga 18 tahun. Para remaja ini begitu bebas melakukan hubungan seks dengan sang pacar, karena akses dan fasilitas yang mendukung. Biasanya mereka melakukan hubungan terlarang itu di kamar kos, hotel, tempat-tempat hiburan yang sepi, hingga rumah mereka sendiri (Choirunissa & Sari, 2018). Menurut Sarwono (2010), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku ini bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada saat pacaran.

Menurut Darmasih & Setiyadi (2011) perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa dampak negatif pada remaja diantaranya, dampak psikologis (perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa), dampak fisiologis (menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi), dampak sosial (dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu), dan dampak fisik (terkena penyakit menular seksual dan HIV/AIDS).

Selain itu berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa 54% mengaku pernah berpegangan tangan, 14,3% mengaku pernah berpelukan, 14,3% mengaku pernah mencium pipi, 4,8% mengaku pernah mencium bibir, 3,2% mengaku pernah meraba bagian tubuh yang sensitif dan 3,2% mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini dilaksanakan dan digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan sumber informasi dengan perilaku seks pranikah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MA Unwanul Falah yang terletak di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi MA Unwanul Falah yang terdiri dari kelas X (sepuluh), XI (sebelas) dan XII (dua belas).

Sampel pada penelitian ini sebanyak 115 responden yang diambil secara acak melalui teknik *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pengetahuan kesehatan reproduksi, sumber informasi dan perilaku seks pranikah. Kuesioner disusun menggunakan *google form* dan disebar secara online kepada responden melalui *whatsapp*. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Di MA X Kab. Bogor

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
15 Tahun	53	46,1
16 Tahun	21	18,3
17 Tahun	34	29,6
18 Tahun	7	6,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	40,9
Perempuan	68	59,1

Gambaran hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 15 tahun (46,1%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (59,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Di MA X Kab. Bogor

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi		
Kurang	13	11,3
Cukup	94	81,7
Baik	8	7,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi cukup (81,7%). Terdapat responden yang memiliki pengetahuan reproduksi kurang (11,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik (7,0).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Di MA X Kab. Bogor

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sumber Informasi		
Tidak Mengakses	30	26,1
Mengakses	85	73,9

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengakses sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi (73,9%). Sedangkan (26,1%) responden tidak mengakses sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah Di MA X Kab. Bogor

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perilaku Seks Pranikah		
Berisiko Berat	6	5,2
Berisiko Ringan	48	41,7
Tidak Berisiko	61	53,1

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berisiko

melakukan perilaku seks pranikah (53,1%). Terdapat responden yang berisiko ringan melakukan perilaku seks pranikah (41,7%) dan responden yang berisiko berat melakukan perilaku seks pranikah (5,2%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di MA X Kab. Bogor

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seks Pranikah						Total	P-Value
	Berisiko Berat		Berisiko Ringan		Tidak Berisiko			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Cukup Baik	2	15,4%	7	53,8%	4	30,8%	13 (100,0%)	0,274
	4	4,3%	38	40,4%	52	55,3%	94 (100,0%)	
	0	0,0%	3	37,5%	6	62,5%	8 (100,0%)	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang memiliki persentase lebih tinggi (15,4%) berisiko melakukan perilaku seks pranikah dengan kategori berat maupun ringan. Responden yang tidak berisiko melakukan perilaku seks pranikah memiliki persentase lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik (62,5%).

Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah (*p-value* = 0,274).

Tabel 6. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di MA X Kab. Bogor

Sumber Informasi	Perilaku Seks Pranikah						Total	P-Value
	Berisiko Berat		Berisiko Ringan		Tidak Berisiko			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mengakses	1	3,3%	8	26,7%	21	70,0%	30 (100,0%)	0,096
Mengakses	5	5,9%	40	47,1%	40	47,1%	85 (100,0%)	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mengakses sumber informasi kesehatan reproduksi memiliki persentase lebih tinggi (5,9%) berisiko melakukan perilaku seks pranikah dengan kategori berat maupun ringan. Responden yang tidak berisiko melakukan perilaku seks pranikah memiliki persentase lebih banyak pada responden yang tidak mengakses sumber informasi kesehatan reproduksi (70,0%).

Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah (*p-value* = 0,096).

PEMBAHASAN

Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Perilaku seksual pada remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dalam diri maupun dari luar dirinya (Firza, 2011). Menurut Sarwono (2010) perilaku ini bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada

saat pacaran.

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa dampak negatif pada remaja diantaranya, dampak psikologis (perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa), dampak fisiologis (menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi), dampak sosial (dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu), dan dampak fisik (terkena penyakit menular seksual dan HIV/AIDS).

Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan- dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Widyastuti et al, 2010).

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Hal ini dikarenakan perilaku seks pranikah pada remaja ini dapat terjadi karena pengetahuan kesehatan reproduksi bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan perilaku seks pranikah, melainkan masih banyak faktor lain yang terkait dengan perilaku seks pranikah (Pikalouhatta, 2017).

Namun hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang memiliki persentase lebih tinggi (15,4%) berisiko melakukan perilaku seks pranikah dengan kategori berat maupun ringan. Responden yang tidak berisiko melakukan perilaku seks pranikah memiliki persentase lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik (62,5%). Hal ini sesuai dengan teori *Lawrence Green* yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan remaja yang kurang seringkali menjadi penyebab dari perilaku seksual berisiko yang dilakukan oleh remaja sehingga terkadang berakibat terjadinya kehamilan tidak dikehendaki di kalangan remaja (Purwatiningsih, 2019).

Menurut Marlia (2017) siswa yang mempunyai pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi tentunya mengetahui pula bahaya dan risiko yang akan ditimbulkan oleh hubungan seksual pranikah sehingga dia menghindari hal tersebut. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi ditambah lagi rasa ingin tahu tinggi, adanya dorongan-dorongan seksual yang muncul dan ingin dipuaskan maka kemungkinan akan melakukan hubungan seksual pranikah karena tidak mengetahui akibat yang bisa ditimbulkan dari perbuatan tersebut.

Hal ini kemudian sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Aji (2000), bahwa remaja dapat dikatakan sebagai masa bingung karena remaja yang masih belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perkembangan tubuhnya sendiri. Sehingga remaja berusaha mencari tahu dengan caranya sendiri. Akibatnya remaja menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual.

Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seks Pranikah

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengakses sumber informasi kesehatan reproduksi memiliki persentase

lebih tinggi (5,9%) berisiko melakukan perilaku seks pranikah dengan kategori berat maupun ringan. Responden yang tidak berisiko melakukan perilaku seks pranikah memiliki persentase lebih banyak pada responden yang tidak mengakses sumber informasi kesehatan reproduksi (70,0%).

Hal ini dapat terjadi karena adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut, pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut apabila cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam suatu hal sehingga terbentuklah arah kepada perilaku tertentu (Azwar, 2013).

Menurut Azwar (2001) kurangnya informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga timbul anggapan yang salah. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi terhadap kesehatan ini belum dipahami secara luas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi (Emilia & Prabandari, 2019). Menurut Ahiyanasari & Nurmala (2017) remaja sering menggunakan media untuk hal yang kurang bermanfaat, media tersebut dimanfaatkan untuk mengakses sosial media bukan untuk memperoleh informasi mengenai seks pranikah dan pencegahannya.

KESIMPULAN

Perilaku seks pranikah pada remaja di MA X Kab. Bogor sebagian besar menunjukkan tidak berisiko (53,1%) namun masih cukup tinggi pada perilaku seks pranikah berisiko ringan (41,7%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup dan sebagian besar responden telah mengakses sumber informasi kesehatan reproduksi. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi dan sumber informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pranikah.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya yaitu agar menambahkan variabel-variabel lain dan dapat menggunakan metode dan desain penelitian lainnya. Selain itu untuk sekolah agar mengadakan program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai kesehatan reproduksi pada remaja yang dapat dilakukan oleh guru ataupun bekerjasama dengan puskesmas setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiyanasari, C. A. E., & Nurmala, I. (2017). The intention of female high school students to prevent premarital sex. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(1), 39–52.
- Aji. (2000). Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *BKKBN*.
- Amartha, V. A., Fathimiyah, I., Rahayuwati, L., & Rafiyah, I. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Perilaku Seksual melalui Peningkatan Asertivitas pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 59–68.
- Azwar, A. (2001). *Kesehatan Remaja : Kebijakan, Kendala dan Tantangan, Kongres Nasional VII Perkumpulan Perinatologi Indonesia dan Simposium Internasional*.
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia dan pengukurannya. *Yogyakarta. Pusat Belajar Offset*.

- Adha, C. N., Prastia, T. N., & Rachmania, W. 2019. Gambaran Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswi Fikes Uika Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 2(5), pp 340-350. Retrieved 2019 from: <http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i5.2523>
- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (2), 99-104
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- BKKBN, BPS, & Kementerian, K. (2018). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2017: Buku Remaja*.
- Choirunissa, R., & Sari, D. K. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Megamendung Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. *Ilmu Dan Budaya*, 40(57).
- Darmasih, R., & Setiyadi, N. A. (2011). *Kajian perilaku sex pranikah remaja SMA di Surakarta*.
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Ugm Press.
- Firza, F. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- FA Lubis, W Rachmania, TN Prastia. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PESERTA KB AKTIF DI KELURAHAN MEKAR WANGI KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2019. *PROMOTOR* 3 (3), 251-258
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. *PROMOTOR* 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (1)
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
- Haryani, R., & Prima, E. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 42-51.
- HA Nauli, S Suhandono, BA Kodyat. (2020). PENGETAHUAN, TINDAKAN DAN PERSEPSI PEMANGKU KEBIJAKAN TENTANG RENCANA PANGAN HASIL INOVASI TEKNOLOGI TERKINI: GULA DENGAN FORTIFIKASI VITAMIN A. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8 (1)
- HA Nauli, EL Achadi, H Hardinsyah. (2019). The Relationship of Food Consumption Index with Anemia Status on Adolescent Girls. *ANNALS OF NUTRITION AND METABOLISM* 75, 334-334.
- Marlia, T. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu. *Prosiding SNaPP: Kesehatan*

- (*Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi*), 1(1), 125–134.
- Nauli, H. A. (2021). Analisis Deskriptif Phbs Dan Status Gizi Masyarakat Upaya Peningkatan Status Kesehatan Melalui Pendekatan Kolaboratif Berbagai Pemangku Kepentingan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 49-58.
- Pikalouhatta, M. F. (2017). *Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 13 Ambon*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Purnomo, S. T., & Mustikawati, I. S. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Keterpaparan Media Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 2(1), 30–39.
- Purwatiningsih, S. (2019). Perilaku Seksual Remaja dan Pengaruh Lingkungan Sosial pada Anak-Anak Keluarga Migran dan Nonmigran. *Populasi*, 27(1), 1–16.
- Prastia, T.N., Listyandini, R., (2020). Keragaman Pangan Berhubungan dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Hearty*, 8(1)
- Prastia, T. N. (2019). Gambaran Tekanan Darah Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Prodi Kesmas Angkatan 2017 Fikes Uika Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(3), 234-239.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. *PROMOTOR* 3 (6), 605-613
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Rajawali.
- TN Prastia, R Listyandini. 2020. Perbedaan Kadar Hemoglobin dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil antara Anak Bawah Dua Tahun (BADUTA) Stunting dan Normal. *Journal of Health Science and Prevention* 4 (2), 100-105
- WHO. (2016). *WHO Releases New Fact Sheets on Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health*.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., & Purnamaningrum, Y. E. (2010). *Kesehatan Reproduksi Cetakan Ketiga*. Fitramaya.